

School Leadership Workshop Goes to Singapore “Pembelajaran dari People Development hingga PLC”

Oleh Cendro Cesbajar

Kegiatan *School Leadership Workshop* (SLW) 2.0 yang diselenggarakan di NIE Singapura menjadi momen berharga bagi para peserta, khususnya dalam memperdalam pemahaman tentang kepemimpinan dan pengembangan sekolah. Topik utama yang diangkat dalam workshop ini adalah *People Development*, bersama Mr. Jimmy Tan. Mr. Jimmy menyampaikan materi yang berfokus pada konsep kepemimpinan mulai dari visi, misi, hingga strategi. Beliau dengan detail menguraikan pentingnya menyusun visi dan misi yang jelas untuk sekolah, diiringi dengan nilai-nilai yang mendasari. Selain itu, beliau juga mengajarkan cara melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang merupakan alat penting dalam memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sekolah.



Gambar 1: people development Bersama Mr. Jimmy Tan

Lebih jauh, Mr. Jimmy membahas *Key Performance Indicators* (KPI) dan target yang harus dicapai untuk mencapai tujuan sekolah. Salah satu hal penting yang saya catat adalah penekanan beliau tentang kualitas guru. Mutu guru akan sangat menentukan keberhasilan dan mutu keseluruhan sekolah. Kualitas pembelajaran di kelas berawal dari guru yang kompeten dan memiliki motivasi tinggi.

Di Singapura kami juga melakukan kunjungan ke Naval Base Primary School. Kunjungan tersebut memberikan pengalaman baru dalam melihat bagaimana sebuah sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang solid. Sekolah ini memiliki visi, misi, nilai, dan strategi yang sangat jelas, yang secara konsisten diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu hal yang paling

mengesankan adalah keterlibatan aktif orang tua siswa. Mereka secara sukarela membantu mengawasi anak-anak selama jam istirahat, suatu konsep yang jarang saya temui di Indonesia.

Topik lain yang sangat menarik dalam SLW 2.0 adalah pembelajaran tentang *Professional Learning Community* (PLC) yang dipandu oleh Mr. Vee Chan. Beliau menjelaskan pentingnya menentukan jenis PLC yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ada empat jenis PLC yang diperkenalkan, yaitu *Study Group*, *Learning Circle*, *Communities of Practice*, dan *Action Research Teams*. Pemilihan jenis PLC ini sangat bergantung pada kesiapan anggota serta tujuan dari pelaksanaan PLC itu sendiri.



Gambar 3 : PLC Bersama Mr. Vee Chan

Dalam PLC, motif dan motivasi guru untuk berpartisipasi bisa sangat beragam. Hal ini disoroti oleh Mr. Vee Chan, yang menjelaskan bahwa motif adalah penyebab atau alasan di balik tindakan seseorang, sementara motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang bertindak.

Mengenal motif dan motivasi guru dalam PLC akan membantu saya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Saya juga belajar bahwa seorang pemimpin PLC harus memiliki keterampilan mendengarkan yang baik, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, serta keterampilan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para anggota. Dengan pemahaman ini, saya merasa semakin siap untuk memimpin PLC yang lebih baik dan relevan di SMAN 1 Harau.

Kegiatan SLW 2.0 di Singapura ini telah memberikan saya banyak inspirasi dan pencerahan dalam pengembangan kepemimpinan sekolah dan pengelolaan PLC. Saya berharap, melalui implementasi yang baik, seluruh pengetahuan yang saya peroleh dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Harau.